



## Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Pola Gambar

Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, Rini Kumari, Sri Watini  
[st.nurhayati79@gmail.com](mailto:st.nurhayati79@gmail.com), [srieharmiasih75@gmail.com](mailto:srieharmiasih75@gmail.com), [fathanalwani@gmail.com](mailto:fathanalwani@gmail.com)  
[sriwatini@panca-sakti.ac.id](mailto:sriwatini@panca-sakti.ac.id)  
Magister PAUD, Pancasakti University

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.779-790.2023>

### Abstract

One of Gardner's multiple intelligences is kinesthetic intelligence. If someone is kinesthetically intelligent then they tend to have strong senses and deep awareness of body movements, they can communicate well through body language and other forms of gestures, they are also able to perform well after others have done it. they observe, then imitate and follow the action (ATIK). But in reality not all children have the same good kinesthetic intelligence, seen in group B students at PAUD Al Faqih, Bogor City, when shown a picture pattern they were asked to imitate it, the results varied, some could easily imitate it, some still have difficulty. The purpose of this study was to see whether the implementation of the ATIK Model could improve early childhood kinesthetic intelligence. The research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 research cycles. Data collection techniques through student observation and documentation. This research proves that children's kinesthetic intelligence can increase through the application of the ATIK model in learning to imitate the picture patterns shown by the teacher. This is because by observing the picture first carefully, the child begins to try to imitate the body position in the picture pattern, so that when they do it they can match the existing picture pattern. By observing the picture pattern many times and trying to imitate it, the child will more closely approach the image pattern that corresponds to the one in the example.

**Keywords:** *ATIK models, kinesthetic intelligence, drawing patterns*

### Abstrak

Salah satu dari kecerdasan majemuk Gardner adalah kecerdasan kinestetik. Jika seseorang cerdas secara kinestetik maka mereka cenderung memiliki indra yang kuat dan kesadaran yang mendalam akan gerakan tubuh, mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan bentuk sikap tubuh lainnya, mereka juga mampu tampil dengan baik setelah orang lain melakukannya. mereka mengamati, kemudian meniru dan mengikuti tindakan (ATIK). Namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki kecerdasan kinestetik yang sama baiknya, terlihat pada siswa kelompok B di PAUD Al Faqih, Kota Bogor, ketika diperlihatkan pola gambar lalu mereka diminta untuk menirukannya, hasilnya sangat beragam, ada yang bisa dengan mudah menirukannya ada juga yang masih kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah implementasi Model ATIK dapat meningkatkan kecerdasan Kinestetik anak usia dini. Metode penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi siswa dan dokumentasi. Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat melalui aplikasi model ATIK pada pembelajaran meniru pola gambar yang diperlihatkan oleh guru. Hal ini karena dengan mengamati gambar terlebih dahulu dengan seksama, anak mulai mencoba menirukan posisi tubuh yang ada di pola gambar, sehingga ketika mereka mengerjakannya bisa sesuai dengan pola gambar yang ada. Dengan mengamati pola gambar berkali-kali dan mencoba menirukannya, maka anak akan semakin mendekati pola gambar yang sesuai dengan yang ada di contoh.

**Kata Kunci :** *Model ATIK, kecerdasan kinestetik, pola gambar*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Menurut Undang-Undang Nomor



20 Tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan berada pada masa keemasan (*golden age*), karena pada usia ini perkembangan otak anak berkembang dengan pesat sehingga harus mendapatkan stimulasi yang baik (Noviampura & Watini, 2022). Stimulasi yang baik dan terencana dapat melatih dan mengembangkan rasa antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Selain keluarga dan sekolah, lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sumber belajar, sumber pengetahuan bagi mereka karena mereka merasakan, melihat, meraba, menghidu dan mendengar segala yang ada disekitarnya, lewat pengamatan yang mereka lakukan (Rosmauli & Watini, 2022).

Rasa ingin tahu dan antusias anak usia dini menandakan bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pemberian stimulus yang tepat sangat membantu meningkatkan kecerdasan anak. Untuk membantu meningkatkan kecerdasan anak di setiap aspek perkembangannya, cara yang dilakukan bisa berbeda atau sama untuk setiap anak. Oleh karenanya beragam model dan metode pembelajaran dapat dipilih untuk diaplikasikan oleh pendidik dalam memenuhi kebutuhan anak agar tercapai perkembangan yang diharapkan (Rahakbauw & Watini, 2022).

Lembaga PAUD dan guru merupakan faktor penting untuk melakukan stimulasi berdasarkan tahapan perkembangan anak. Guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan pengajaran yang kreatif, bervariasi, dan menyenangkan sehingga anak dapat menangkap pengajaran dengan mudah dan baik (Setyowati & Watini, 2022). Guru adalah ujung tombak dalam menyampaikan pembelajaran anak usia dini. Karena itu peran guru dalam pembelajaran anak di PAUD sebagai implementasi pedagogik pendidik saat menyusun rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang menumbuhkan nilai-nilai akhlak, moral maupun sosial. Untuk dapat menjalankan peran tersebut guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk diajarkan kepada siswa (Arianty & Watini, 2022).

PAUD juga merupakan tempat untuk memberikan pengalaman belajar atau tempat bermain yang mengoptimalkan otak, memberikan dukungan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan, mengembangkan potensi anak sejak dini, mempersiapkan mereka untuk hidup, beradaptasi dengan lingkungannya, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua dan masyarakat pentingnya PAUD. Hal ini sejalan dengan buku Fasli Jalal, Referensi Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik), yang menyatakan bahwa :

“Hadirnya teori baru tentang Multiple Intelligences juga mengingatkan kepada kita bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan. Potensi kecerdasan tersebut akan berkembang secara optimal bila dikembangkan sejak dini melalui layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.”(Sudijandoko, 2015)

Dalam kaitan ini, *multiple intelligences*, atau sering disebut kecerdasan majemuk menekankan pada kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan karya seni. Gardner membagi kecerdasan menjadi 8 kecerdasan, salah satunya yang dikembangkannya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan gerakan tubuh untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi tubuh yang baik, keseimbangan atau pengendalian tubuh, kelincahan, kekuatan, kecepatan dan kelenturan, saat bergerak sehingga mampu mencipta gerakan



yang indah. Kecerdasan kinestetik ini dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, antara lain bermain peran, pantomim, penggunaan bahasa tubuh, gerakan dan lagu (bernyanyi), serta meniru gaya orang lain (Patriana et al., 2017).

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan jari-jari tangan dan anggota tubuh lainnya dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu dan menirukan berbagai gerakan atau pola yang ada. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kepekaan tentang gerakan-gerakan fisik dan mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas yang baik setelah dilakukan orang lain. Mereka mengamati, meniru, dan mengikuti gerakan yang dicontohkan dengan baik (Hidayati & Watini, 2022).

Pengetahuan dan wawasan luas yang dimiliki guru terlihat dari pemilihan model pembelajaran. Guru tersebut tentu akan memilih model yang tepat, terstruktur dan menyenangkan. Apabila model pembelajaran yang digunakan selama ini belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan, maka anak akan merasa kegiatan permainan yang dirancang menjadi monoton, tidak bervariasi, dan membosankan bagi anak. Sehingga aspek perkembangan kecerdasan kinestetik anak yang hendak dicapai belum berkembang dengan baik (Feka & Watini, 2022).

Guru harus menyusun rancangan kegiatan bermain anak agar tingkat pencapaian perkembangan anak bisa berkembang sesuai dengan usianya. Begitu pula dengan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Ayuni & Watini, 2022). Di samping model pembelajaran yang tepat, dalam rangka mencapai kecerdasan kinestetik, guru tetap memerlukan alat permainan edukatif (APE). APE dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, sehingga kegiatan bermain lebih bermakna dan menyenangkan. APE yang bervariasi sebagai penunjang kecerdasan kinestetik salah satunya adalah kartu gambar (Udjir & Watini, 2022).

Dalam usaha mencapai kecerdasan kinestetik, kartu gambar dan salah satu inovasi model pembelajaran yang menyenangkan, yaitu model ATIK. Model ATIK merupakan model pembelajaran menggambar yang dikembangkan dari model Experiential Learning Theory (ELT) dan model pembelajaran tidak langsung yang dikembangkan oleh David Kolb (Jacob & Watini, 2022). Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perjalanan pengalaman, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan, memperoleh perubahan perilaku baru secara holistik (Watini, 2019). Sedangkan menurut Hapidin dan Gunarti dalam (Watini, 2019) hasil belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu: 1) Area kognitif berkaitan dengan fokus mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual, 2) Area afektif berkaitan dengan mengelola perasaan, sikap, nilai dan ranah emosi, dan 3) Area psikomotorik berkaitan dengan aktivitas atau keterampilan ketangkasan koordinasi otot kasar dan halus, koordinasi atau gerakan motorik. Model ATIK memiliki 3 komponen:

#### **1. Amati**

Amati adalah bagian dari proses kegiatan untuk melihat dengan seksama atau memperhatikan dengan detail suatu objek, kondisi suatu kejadian atau peristiwa nyata yang ada disekitar. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam dunia belajar anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling

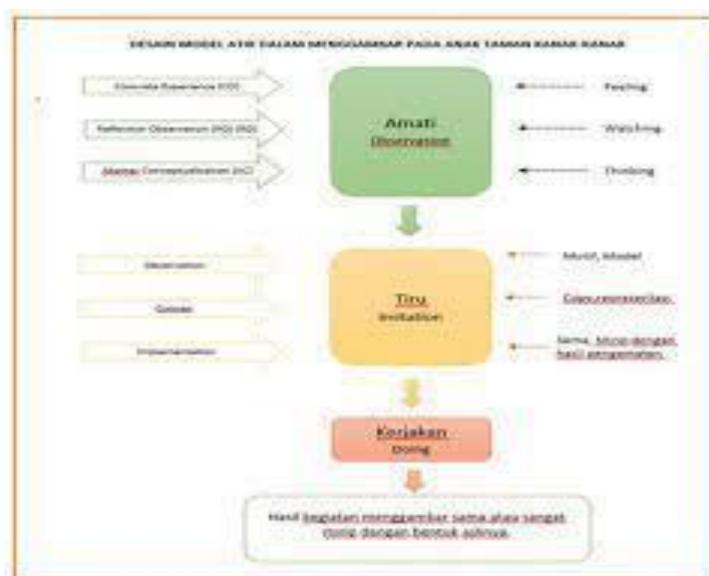
penting dalam kehidupan anak (Jacob & Watini, 2022). Pada usia dini juga, anak-anak perlu dikembangkan aspek kognitifnya. Bredekamp & Copple mengatakan kegiatan pengamatan membuat anak akan belajar tentang konsep, bentuk, model bahkan mampu menciptakan simbol-simbol dari hasil persepsinya sendiri (Jacob & Watini, 2022). Sedangkan menurut (Rodiah & Watini, 2022), setelah mendapat stimulasi di aspek perkembangan kognitif, anak usia dini akan mampu mencipta kreasi yang berbeda mengenai konsep bentuk, simbol, warna, dan lainnya sesuai imajinasinya.

## 2. Tiru

Tiru atau imitasi bagi anak usia merupakan suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak (Adawiyah & Watini, 2022). Dalam proses tiru anak sedang merefleksikan apa yang dipelajarinya dalam tahap pengamatan yang dipelajari dan di proses melalui sensor penginderaan tubuh. Kegiatan meniru pada anak usia dini akan menjadi kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan respon dengan baik bahkan diberikan reward (Watini, 2020).

## 3. Kerjakan

Kerjakan adalah suatu aplikasi reflektif dari pemahaman anak setelah melewati fase amati dan tiru. Pada komponen ke 3 ini anak diminta untuk mengekspresikan dirinya. Kata Kerjakan adalah satu bentuk kata yang aktif yang pada akhirnya mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Jacob & Watini, 2022). Untuk itu dapat dipahami begitu pentingnya proses pembelajaran meniru pola gambar pada anak usia dini apalagi usia PAUD, karena usia tersebut merupakan usia untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang Sekolah Dasar. Maka diharapkan dengan adanya model ATIK ini dapat menjadi motivasi bagi anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik (Maharani & Watini, 2022).



Gambar 1. Desain Model ATIK dalam Pembelajaran (Jacob & Watini, 2022).



Dalam (Wahyuningrum & Watini, 2022), pembelajaran model ATIK sesuai desain model di atas dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yang merupakan bagian dari kecerdasan kinestetik. Model ATIK ini diciptakan dan dikembangkan oleh Dr. Sri Watini, M.Pd. sebagai inovasi baru yang sudah tercatat dalam HKI Kemenkumham dengan nomor pencatatan 000229956 Januari 2018 serta nomor permohonan EC00202059888.

Nama	: Dr. Sri Watini, S. Pd., L., M. Pd.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II No. 87, Rt. 011-Rw. 006 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
<b>Pemegang Hak Cipta</b>	
Nama	: Dr. Sri Watini, S. Pd., L., M. Pd.
Alamat	: Jl. Patuha Utara II No. 87, Rt. 011-Rw. 006 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, JAWA BARAT, 17144
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: MODEL ATIK (Konsep Teori Model ATIK), Proses Pembelajaran, Konsep Skema Model ATIK
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 28 Januari 2018, di Kota Bekasi
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000229956

Gambar 2. Dokumen Kemenkumham Model ATIK DOI :  
10.31004/obsesi.vi.6i5.3038

Permasalahan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini menjadi hal yang umum terjadi di PAUD. Hal ini juga terjadi di PAUD Al Faqih Kota Bogor. Pada kenyataannya, di lembaga ini tidak semua anak memiliki kecerdasan kinestetik yang sama baiknya. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di PAUD Al Faqih sebagai objek penelitian. Ditemukan ternyata kecerdasan kinestetik anak berbeda-beda, mulai dari kategori belum muncul (BM) sampai berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini membuat peneliti memilih model ATIK untuk diimplementasikan di PAUD Al Faqih untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik agar mencapai perkembangan yang sangat baik.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Faqih yang terletak di Jl. Pendidikan RT. 03 RW. 01 Kel. Babakan Kec. Bogor Tengah Kota Bogor Penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Action Research yang dilakukan di kelas yang lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kusnandar (2008) berpendapat bahwa PTK



adalah suatu pencermatan terhadap masalah-masalah maupun kegiatan yang terjadi dalam sebuah kelas (Hidayati & Watini, 2022).

Dalam jurnal ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah penelitian berbentuk inquiry reflektif yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk mengetahui keadaan social tertentu di dalam dunia pendidikan sebagai bentuk peningkatan rasionalitas dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan- kegiatan praktek pendidikan dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek (Watini, 2019). Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik dengan melalui kegiatan refleksi diri dari masing-masing guru atau pendidik yang bersangkutan.(Palupi & Watini, 2022)

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan narasi agar data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B dengan jumlah 14 orang anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan, dan 7 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yang didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok B. Teknik pengumpulan data adalah observasi guru dan siswa, tindakan siklus I, tindakan siklus II. Setiap siklus terdiri dari lima hari yaitu sebelum Siklus I dan Siklus II dilakukan (pra siklus).

Pra siklus anak diberikan latihan sebagai awalan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kinestetik anak melalui meniru pola gambar. Kemudian dilakukan dengan tindakan Siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Hasil persentase awal dengan hasil persentase Siklus I masih kurang memenuhi target capaian, sehingga kemudian dilanjutkan tindakan Siklus II. Tindakan Siklus II ini juga terdiri dari dua pertemuan. Bila hasil yang dicapai pada Siklus II ini meningkat, maka penelitian ini berhenti dan berakhir pada tindakan Siklus II. Setiap pertemuan yang ada di Siklus I dan Siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di PAUD Al Faqih Kota Bogor, untuk melihat perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan Meniru Pola Gambar dengan menggunakan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) dapat dilihat pada dokumentasi dan uraian di bawah ini :

Fase ATIK	Gambar	Uraian
Pola Gambar		Guru menyiapkan 12 (dua belas) pola gambar yang bervariasi, dengan menggunakan media sedotan dan tutup botol yang beraneka warna, bahan yang aman dan mudah didapatkan.

Amati		Anak diberikan waktu untuk mengamati pola gambar yang sudah disiapkan.
Tiru		Anak melihat pola yang diberikan guru, lalu anak menirukan gerak sesuai pola gambar
Kerjakan		

Gambar 3. Dokumentasi Implementasi Kegiatan Model ATIK melalui Pola Gambar

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan awal yang dilakukan, kondisi kemampuan kinestetik anak melalui meniru pola gambar pada kelompok A PAUD Al-Faqih Kota Bogor dikelompokkan dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Tabel 1. Kemampuan Menari Kriteria Pra Tindakan (Pra Siklus)**

	Jumlah Anak	Prosentase
BB	7	50%
MB	6	42%
BSH	1	7%
BSB	0	0%



Hasil observasi kondisi awal menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak, dan kemampuan berkembang sangat baik (BSH) sebanyak 1 anak, dan BSB 0. Tahapan penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan bagan di atas adalah Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pelaksanaan Siklus I dimulai dari tanggal 8 November sampai tanggal 12 November 2022. Kegiatan perbaikan siklus dilaksanakan melalui kegiatan RPPH yang terdiri dari Kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pada akhir pembelajaran Siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya. Jika kegiatan pada Siklus I belum menunjukkan hasil yang baik maka dirancang Siklus II. Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 15 November 2022 sampai dengan tanggal 19 November 2022.

Pada Siklus I, setelah diberikan tindakan yang terdiri dari 10 kegiatan meniru pola gambar ini ternyata memberi pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B PAUD Al-Faqih Kota Bogor. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak, dan kemampuan berkembang sesuai Harapan 6 anak dan Berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak, berdasarkan observasi siklus 1 kondisi perkembangan kemampuan kinestetik melalui meniru pola gambar sudah mengalami kemajuan.

**Tabel 2. Ketuntasan pada Siklus I**

	Jumlah Anak	Prosentase
BB	4	29%
MB	3	21%
BSH	6	43%
BSB	1	7%

Setelah melihat hasil tindakan anak-anak, maka akan dilanjutkan kepada Siklus II. Sama dengan Siklus I, tindakan siklus juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang memperoleh (BB) adalah 0% anak, dan yang memperoleh (MB) adalah 7% yang memperoleh (BSH) adalah 29%, dan yang memperoleh (BSB) adalah 65%.

**Tabel 3. Ketuntasan pada Siklus II**

	Jumlah Anak	Prosentase
BB	0	0%
MB	1	7%
BSH	4	29%
BSB	9	65%

Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B PAUD Al-Faqih Kota Bogor pada tindakan Siklus II telah meningkat dan mengalami peningkatan dengan sangat baik, serta ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya telah mencapai 100%. Berdasarkan data hasil observasi pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II di atas, penilaian data secara keseluruhan terkait kemampuan kinestetik melalui meniru pola gambar, kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang belum berkembang (BB) pada pra siklus mencapai 50 % atau sebanyak 7 orang anak dari 14 orang anak. Setelah itu mengalami peningkatan pada akhir Siklus I hanya 55 % atau sebanyak 4 orang anak dari 12 orang anak. Dan di akhir siklus II sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang.



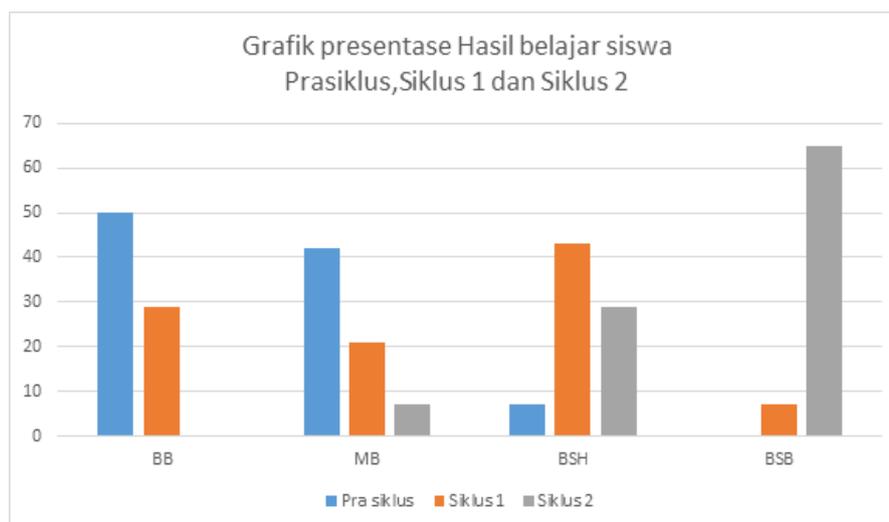
Kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang mulai berkembang (MB) pada Siklus I sebanyak 29% atau sebanyak 4 orang anak dari 14 orang anak. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil observasi pada kegiatan Pra Siklus yang menunjukkan nilai sebesar 23 % atau sebanyak 3 orang anak dari 12 orang anak. Pada Siklus II hanya berada pada tingkat 20 % atau sebanyak 2 orang anak dari 12 orang anak.

Kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) pada Siklus I sebanyak 43% atau sebanyak 6 orang anak dari 14 orang anak. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil observasi pada kegiatan Pra Siklus yang menunjukkan nilai sebesar 7 % atau sebanyak 1 orang anak dari 12 orang anak. Pada Siklus II hanya berada pada tingkat 29 % atau sebanyak 4 orang anak dari 12 orang anak.

Sedangkan untuk kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada Siklus I sebanyak 7 % atau sebanyak 1 orang anak dari jumlah semua anak meningkat hingga 65% atau sebanyak 9 orang anak dari jumlah semua anak. Maka dengan ini dinyatakan bahwa setelah diadakan PTK perbaikan sebanyak 2 siklus dengan implementasi model ATIK meniru pola gambar dapat meningkatkan kecerdasan Kinestetik.

Selain meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, kemampuan menirukan pola yang diberikan oleh guru, ternyata dapat juga meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak merasa percaya diri karena berhasil melakukan beberapa pola yang diberikan , ketika anak berhasil menirukan pola pertama maka dia akan merasa lebih percaya diri untuk menirukan pola berikutnya. Sifat Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri, aspek sosial emosional ini yang perlu di tumbuhkan dan kembangkan sejak dini (Kastanja & Watini, 2022)

**Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pra Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik diatas bahwa dengan meniru pola mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak di PAUD AL Faqih Kota Bogor, penelitian sebelumnya yang hampir sama di lakukan di TK Nusantara Desa Sumberbening Kecamatan Bringin Kabupaten ngawi, yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik*



Anak Usia Dini menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2021) dianggap mempunyai kesamaan karena lewat media tik tok anak meniru gerakan yang dilihatnya (Fitriana et al., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui meniru pola gambar yang dilakukan di PAUD Al-Faqih Kota Bogor dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B di PAUD Al-Faqih masih rendah, dilihat dari hasil observasi sebelum diberikan tindakan yaitu masih banyak anak yang belum mencapai indikator kemampuan kinestetik. Kecerdasan kinestetik setelah dengan kegiatan meniru pola gambar menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), pada siklus I dan siklus II kecerdasan kinestetik berkembang dengan optimal. Hasil akhir penelitian ini adalah peningkatan kemampuan anak dengan meniru pola lukisan dapat merangsang kemampuan intelektual gerak tubuh, melatih gerak tubuh anak, imajinasi anak dalam menciptakan gerak dapat melatih kelenturan gerak tubuh, dan mengekspresikan diri melalui gerakan yang variatif, serta dapat mengekspresikan diri dengan bergerak.

### **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus melalui Meronce di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada lembaga PAUD Al Faqih, Kota Bogor yang bersedia dijadikan objek penelitian. Kemudian dosen pembimbing mata kuliah Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran, Dr. Sri Watini, M.Pd. dan teman sejawat Magister PAUD, Universitas Pancasakti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan praktisi pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 883–887. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP - Jurnal*



- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849–2854. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657–661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281–3287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735>
- Maharani, D., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 662–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806–2812. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.782>
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621–627. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Patriana, V., Sumarni, S., & Hasmalena. (2017). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Anak Kelompok B di PAUD Terpadu BOn Thorif Palembang. *Tumbuh Kembang:Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 1–9. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/8179>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 8(2), 1–9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640–645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253%0Ahttps://jptam.org/index.ph>



- p/jptam/article/download/3253/2714
- Sudijandoko, A. (2015). Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 91–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4193>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>